

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba setinggi mungkin. Tujuan tersebut dalam proses pencapaiannya akan membutuhkan kerjasama dari pihak manajemen dan prinsipal. Manajemen dan prinsipal masing-masing pihak memiliki tanggung jawab yang berbeda. Pihak manajemen bertanggung jawab kepada prinsipal untuk pengelolaan perusahaan terkait dengan internal perusahaan ataupun keuangan perusahaan. Manajemen diharapkan mampu mengelola perusahaan untuk memperoleh laba secara maksimal. Setiawan (2010) mengungkapkan bahwa manajemen bertanggung jawab kepada prinsipal dan sebagai balas jasa pertanggungjawaban tersebut akan memperoleh imbalan. Hasil pengelolaan manajemen akan ditunjukkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan berguna untuk memberi informasi tentang kondisi perusahaan kepada pemangku kepentingan.

Di Indonesia, laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. yang menyatakan bahwa laporan keuangan terdiri dari 5 hal pokok yakni laporan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui laba/rugi yang dialami perusahaan saat periode tertentu, kedua adalah laporan perubahan modal dengan tujuan mengetahui apakah modal selama periode tertentu berkurang atau bertambah, Berikutnya adalah neraca yang berisi jumlah aset, kewajiban serta modal milik perusahaan dalam suatu periode tertentu. Selanjutnya adalah laporan arus kas yang bertujuan untuk mengetahui selama periode tertentu apakah ada penambahan atau pengurangan terhadap kas perusahaan. Terakhir adalah catatan atas laporan keuangan yang isinya adalah penjelasan detail terkait dengan kondisi perusahaan saat itu.

Pemangku kepentingan pasti ingin mendapatkan kemudahan akses terhadap seluruh informasi perusahaan secara tepat dan cepat sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenar-benarnya. Kemajuan dalam bidang internet memberikan dampak yang positif terutama dalam kemudahan untuk memberikan informasi dan berkomunikasi dengan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan,

internet menjadi sarana perusahaan untuk menarik lebih banyak investor karena semua berita baik dapat disebarkan hanya melalui internet tidak perlu berkenalan ataupun melakukan pertemuan tatap muka satu dengan yang lain (Keumala dan Dul, 2013). Hal ini mendorong pihak manajemen agar dapat menyajikan dan menerbitkan laporan keuangan yang layak dan sesuai dengan segala ketentuan yang berlaku di Indonesia secara tepat waktu baik publikasi *online* dan *offline*.

Pengungkapan adalah informasi yang tersedia untuk mengoptimalkan kebutuhan operasi pasar modal yang bertujuan untuk memberikan informasi sebagai pelayanan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan untuk pencapaian tujuan laporan keuangan (Nuswandari, 2009). Pengguna laporan keuangan memerlukan pengungkapan yang cukup luas agar dapat mengerti informasi secara jelas yang telah disajikan dalam laporan keuangan yang disajikan dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), dalam CaLK terdapat berbagai informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk dapat memahami isi laporan keuangan secara luas.

Secara konseptual pengungkapan merupakan bagian integral dari laporan dan merupakan bagian akhir dari proses akuntansi yaitu penyajian laporan keuangan (Suwardjono, 2015). Pengungkapan yang luas sangat dibutuhkan oleh semua pengguna informasi terutama pihak investor dan juga pihak kreditor, namun ada beberapa informasi yang biasanya tidak diungkapkan secara transparan. Pengungkapan dibagi menjadi 2 jenis, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh peraturan dalam Surat Edaran OJK No. SE-02/PM/2002 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk setiap jenis industri sedangkan pengungkapan sukarela dilakukan perusahaan diluar yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pengungkapan sukarela biasanya diungkapkan oleh pihak manajemen agar informasi-informasi lain yang tidak diungkap dalam pengungkapan wajib juga bisa diketahui oleh pengguna laporan keuangan dan dapat membantu memahami kondisi perusahaan dengan jelas dan berguna untuk pengambilan keputusan ke depannya. Luas pengungkapan yang telah diatur dalam

SK OJK Nomor Kep - 347/BL/2012 dibagi menjadi 3 pos yaitu pengungkapan cukup, wajar dan penuh.

Kerangka dasar dari penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa pengguna laporan keuangan dan masyarakat membutuhkan pengungkapan yang cukup dari perusahaan agar dapat mengambil keputusan. Pengungkapan laporan keuangan yang diberikan juga harus mudah dipahami dan tidak menimbulkan banyak asumsi lain serta disajikan dengan pengungkapan yang cukup. Pengungkapan bertujuan untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan memenuhi kebutuhan dari pihak yang berbeda-beda dan tujuannya yaitu melindungi agar pemakai tidak ada penyelewengan terhadap informasi dari pos keuangan, tujuan informatif yaitu diharapkan pengungkapan laporan keuangan perusahaan dapat membantu mengambil keputusan kedepannya dan pengungkapan sebagai tujuan khusus yang merupakan gabungan dari melindungi dan informatif.

Profitabilitas menjadi aspek yang cukup penting agar investor atau pemilik perusahaan memiliki acuan untuk mengetahui besaran laba yang diperoleh oleh perusahaan dan menjadi acuan investor untuk mengetahui kisaran tingkat pengembalian yang telah ditanamkan. Menurut Malone (2002) manajemen akan menyebarkan informasi terkait dengan kinerja yang baik agar mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak investor. Profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis yaitu *gross profit margin* yang digunakan untuk pengukuran hasil laba dari laba kotor penjualan, *net profit margin* yang digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah pengurangan pajak, *profit margin* yang digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak serta di bagi penjualan, *Return On Investment (ROI)* atau *Return on Asset (ROA)* digunakan untuk melihat hasil laba dari aktiva yang digunakan dan yang terakhir adalah *Return on Equity (ROE)* yang bertujuan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba tersedia bagi para pemegang saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibisono Masodah dan Nana Arviana (2020) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap IFR serta penelitian Budiyanto (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap luas pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet serta penelitian dari Ilmawati dan Indrasari (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet .

Faktor kedua yaitu aktivitas pasar menurut Budianto (2018) adalah tingkat sejauh mana perusahaan dapat beraktivitas dalam pasar untuk menarik investor agar mau menanamkan investasi ke perusahaan, jika suatu perusahaan memiliki aktivitas pasar yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki saham yang mahal dan tinggi. Perusahaan yang memiliki saham yang aktif diperjualbelikan akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal sehingga perusahaan akan meningkatkan kualitas IFR dikarenakan investor telah percaya kepada perusahaan karena telah bersikap memberikan informasi secara transparan kepada publik sehingga meminimalisir resiko yang dapat terjadi. Pengukuran aktivitas pasar dilakukan dengan rasio harga pasar saham (MBV Rasio). Pervan (2006) mengungkapkan bahwa saham perusahaan yang secara aktif diperdagangkan akan membuat investor memiliki minat tinggi untuk mengetahui secara lebih rinci terkait informasi keuangan dan non keuangan perusahaan tersebut dan akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas *internet financial report* yang ada dalam perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor akan memberikan nilai lebih kepada perusahaan yang melakukan transparansi dalam pengungkapan laporan keuangan yang diinformasikan kepada publik mengingat resiko yang akan ditanggung juga rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budianto (2018) menyatakan bahwa aktivitas pasar berpengaruh secara positif dan signifikan sejalan dengan penelitian Hussain, Rehman dan Ishaq (2018) yang mengatakan bahwa aktivitas pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet.

Faktor yang terakhir adalah Kinerja Keuangan, kinerja keuangan memiliki peranan yang penting untuk kemajuan perusahaan karena menjadi salah satu indikator investor dan pemangku kepentingan untuk pertimbangan menanamkan modalnya dimana kinerja keuangan dapat berpengaruh pada kualitas informasi dari pelaporan keuangan melalui internet. Kinerja keuangan dapat menjadi petunjuk

bagaimana pengungkapan melalui internet dapat menjadi media penghubung antara perusahaan dengan investor untuk mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih luas lagi. Kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan ROE (Abdillah, 2015 dan Yusoff, Mohamad, dan Darus, 2013). Penelitian sejalan dengan Abdillah (2015) bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan untuk menetralsir faktor-faktor luar yang tidak diperlungkan dan untuk menghubungkan korelasi antara variabel independen dan dependen (Makatita,2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luas pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet dengan menggunakan sampel perusahaan LQ-45 yang terdaftar dalam BEI. Pertimbangan untuk menggunakan perusahaan LQ-45 karena perusahaan dalam industri ini memiliki saham yang aktif dan ditinjau setiap 6 bulan sekali sehingga banyak investor yang menaruh perhatian lebih pada industri ini serta saham LQ45 memiliki kapitalisasi yang tinggi dan frekuensi perdagangan tinggi yang berdampak pada prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan saham baik. Perusahaan LQ-45 sebagai perusahaan dengan citra yang baik dan masuk menjadi peringkat atas dalam Bursa Efek Indonesia apakah telah memberikan pengungkapan laporan keuangannya secara luas kepada publik untuk membantu pengambilan keputusan kedepannya dan menjadi panutan bagi perusahaan-perusahaan lain agar semakin luas mengungkapkan semua informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang menggunakan proksi perhitungan yang sama dikarenakan meskipun menggunakan proksi perhitungan serupa hasil yang didapatkan berbanding terbalik, ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi variabel tertentu meskipun menggunakan variabel yang sama seperti adanya pengaruh dari akun-akun yang berada pada pos-pos berkaitan.

1.2. Perumusan masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah profitabilitas, aktivitas pasar dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap

luas pengungkapan laporan keuangan melalui internet pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, aktivitas pasar dan kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan melalui internet pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan jika mengambil topik yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, aktivitas pasar, dan kinerja keuangan terhadap luas pengungkapan laporan keuangan melalui internet pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat praktik

- a. Sebagai sumber informasi bagi perusahaan mengenai pentingnya melakukan pengungkapan secara luas pada pelaporan keuangan melalui internet sebagai efisiensi dalam pengungkapan informasi perusahaan dan memaksimalkan internet di perusahaan.
- b. Sebagai masukan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat luas agar dapat mempertimbangkan mempertimbangkan profitabilitas, aktivitas pasar, dan kinerja keuangan terhadap sebagai dasar pengambilan keputusan agar tepat ke depannya.

1.5. Sistematis Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, landasan teoritis yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model analisis dalam penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang digunakan yang meliputi desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data, alat dan metode pengumpulan data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjabarkan terkait dengan gambaran umum dan khusus mengenai karakteristik objek yang menjadi pembahasan dalam penelitian yang didalamnya meliputi statistik deskriptif, pengumpulan dan analisis data, karakteristik dari responden, distribusi persepsi, pengujian instrument dan hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas mengenai kesimpulan secara keseluruhan terkait dengan analisis pembahasan penelitian, keterbatasan dari penelitian yang dilakukan sekarang dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian yang mendatang.